

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka diabetes melitus menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi saat ini. Perawatan luka DM jika tidak ditangani dengan benar maka akan berpengaruh pada lamanya proses penyembuhan luka. Salah satu faktor penyebab lamanya proses penyembuhan luka yaitu ketidakpatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka DM. Hal tersebut dapat muncul karena rendahnya faktor dukungan keluarga, sehingga penderita luka DM berisiko mengalami penurunan kualitas hidup (Suwanti et al., 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa beberapa pasien tidak rutin melakukan pemeriksaan luka DM. Oleh sebab itu, selain masalah fisik, masalah psikologis penderitanya juga penting untuk diperhatikan, salah satunya komponen pendukung keluarga lainnya. Dukungan keluarga merupakan komponen yang penting perlu dipertimbangkan karena berperan sebagai penguat, yang berdampak pada kepatuhan pasien terhadap perawatan luka diabetes setiap hari. Apabila kondisi luka DM ini tidak ditangani dengan tepat dan cepat, hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi, baik akut maupun kronis. Salah satu komplikasi kronis adalah luka diabetes yang berlangsung lama yang mungkin dihadapi oleh pasien DM adalah luka diabetes atau ulkus diabetes (Yunartha, 2020).

World Health Organization pada tahun 2023 melaporkan bahwa 422 juta orang di dunia memiliki penyakit diabetes melitus (WHO, 2023). Pada tahun

2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa Indonesia memiliki 1,01 juta penyandang diabetes melitus (Kemenkes RI, 2018). Menurut laporan *International Diabetes Federation* (IDF), Luka diabetes di Indonesia sekitar 15%, dengan amputasi 30%, dan kematian 32%. dan luka diabetes merupakan penyebab utama rawat inap di rumah sakit (hampir 80%) (Aschner et al., 2022). Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Yunartha (2020), didapatkan hasil bahwa sebagian responden pada penelitian ini melaporkan kurangnya dukungan dari keluarga dan perilaku pencegahan luka diabetes yang buruk.. Hasil studi lain yang dilakukan oleh Yusra, (2011) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara nilai dukungan keluarga dengan nilai kualitas hidup responden.

Pasien diabetes memiliki risiko yang signifikan terhadap masalah kesehatan, baik yang bersifat akut maupun kronis. Masalah pembuluh darah dapat muncul sebagai akibat dari kadar gula darah yang terus meningkat, termasuk retinopati, nefropati, neuropati, dan ulkus diabetik (Cahyaningrum, 2020). Luka DM, juga dikenal sebagai ulkus diabetikum, adalah jenis komplikasi kronis diabetes yang membentuk luka terbuka di permukaan kulit, yang sering kali disertai dengan nekrosis atau luka neuropatik. Penyakit kronis seperti luka diabetes ini memerlukan kepatuhan pengobatan, perawatan luka secara mandiri dan self monitoring. Dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien merupakan penentu keberhasilan penatalaksanaan diabetes melitus (Ledy Ervita, Nora Gracesara, Nufi Alabshar, 2022).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada penderita diabetes melitus sesuai dengan 5 pilar yang telah dikelompokkan yaitu pendidikan kesehatan,

pemberian diet, olahraga atau aktivitas fisik, pemberian obat, dan pemeriksaan gula darah. Pada kasus DM yang telah mengalami komplikasi kronis seperti timbulnya luka diabetes atau biasa disebut ulkus diabetik harus diberikan penanganan perawatan luka dan pemeriksaan yang rutin. Dalam perawatan luka, ada empat aspek yang memengaruhi pasien: memahami instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga, dan pemahaman tentang karakter dan perspektif klien (Yunartha, 2020). Dukungan keluarga adalah salah satu dari empat aspek paling penting yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus. Menurut sebuah penelitian Yunartha, (2020), dukungan keluarga adalah sumber daya sosial yang dapat membantu penderita menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Upaya untuk memperkuat dukungan keluarga bagi pasien dalam pencegahan dan perawatan luka diabetes termasuk mengikutsertakan keluarga dalam proses manajemen diabetes melitus, seperti pemeriksaan pasien secara rutin, sehingga tidak hanya pasien, tetapi juga keluarganya, selalu hadir dalam setiap proses penatalaksanaan penderita. Keluarga dan orang-orang terkasih juga dapat belajar mengenai diabetes melitus beserta komplikasinya seperti luka diabetes. Selain itu, keluarga yang terlibat dalam pemeriksaan kesehatan rutin pasien luka diabetes dapat memberikan gambaran umum tentang langkah-langkah yang harus diambil keluarga untuk menjaga agar pasien diabetes tetap sehat dan terhindar dari masalah komplikasi (Yunartha, 2020). Menurut Riyadi & Khoiroh Muflihatin (2021) Salah satu bentuk insentif yang diberikan oleh keluarga adalah dukungan mereka yang dapat mendorong pasien dalam melakukan perawatan diri yang benar, oleh karena itu dengan bantuan keluarga

yang cukup akan menyediakan pengaruh yang baik dan semangat pada pasien dalam melakukan kepatuhan dalam perawatan luka diabetes.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menyatakan adanya dampak pada pencegahan luka diabetik dan kualitas hidup ketika dukungan keluarga tidak memadai. Namun, para peneliti belum mengidentifikasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.

Menurut hasil temuan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Rawat Luka Spesialis Diabetes Melitus Kota Malang yang melakukan pemeriksaan luka diabetes melitus sejak 3 bulan terakhir mulai bulan Oktober-Desember 2023 tercatat sebanyak 74 pasien dengan luka diabetes melitus, rentang usia pasien luka DM adalah sekitar 41-87 tahun, dari total pasien tersebut beberapa pasien tidak rutin melakukan pemeriksaan luka DM. Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien dengan luka diabetes melitus.
3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.
4. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta memperkaya pengetahuan pada bidang keperawatan medikal bedah, salah satunya terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam merawat luka diabetes melitus.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga Pasien DM

Hasil penelitian ini dapat membuat dukungan keluarga meningkat, sehingga penderita luka diabetes melitus menjadi lebih patuh dalam merawat luka diabetes melitus.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi keluarga dengan memberikan dukungan perawatan mandiri kepada pasien dengan luka diabetes mellitus dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan terhadap manajemen luka diabetes.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan praktik asuhan keperawatan medikal-bedah, khususnya untuk masalah luka diabetes.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan desain dan metode penelitian baru untuk menggabungkan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam perawatan luka diabetes melitus.